

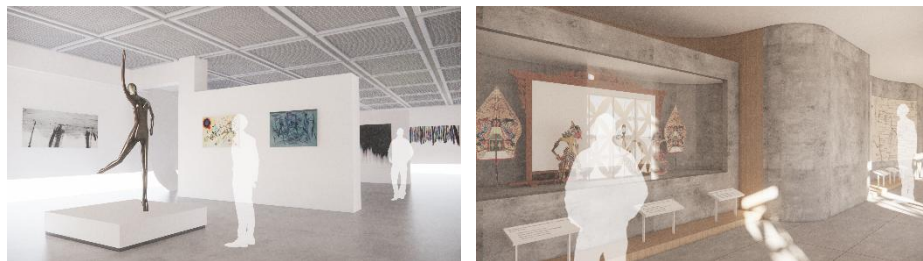
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Perencanaan dan Perancangan

5.1.1. Rancangan Pusat Kesenian Kota Bekasi Memenuhi Kebutuhan Seni

Pusat kesenian Kota Bekasi dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan ruang seni yang representatif dan inklusif. Kehadirannya bukan hanya sekadar tempat pertunjukan, tetapi juga menjadi pusat aktivitas kreatif yang mampu menampung beragam jenis seni, mulai dari seni pertunjukan tradisional hingga kontemporer yang lahir dari generasi muda. Adanya ruang pertunjukan, studio latihan, galeri seni, museum, perpustakaan, ruang seminar dan *workshop*, hingga area publik terbuka, rancangan ini memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan seni. Selain itu, rancangan yang fleksibel memungkinkan ruang-ruang dapat beradaptasi terhadap berbagai jenis acara, sehingga keberlanjutan fungsi pusat kesenian dapat terus terjaga dalam jangka panjang. Dengan demikian, pusat kesenian ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan apresiasi, kreativitas, dan identitas budaya Kota Bekasi.



Gambar V.1. Visualisasi Galeri Seni (kiri) dan Mini Museum (kanan)



Gambar V.2. Visualisasi Perpustakaan

5.1.2. Penerapan Konsep Kontemporer pada Pusat Kesenian Kota Bekasi

Arsitektur kontemporer pada pusat kesenian diterapkan melalui prinsip rasional, simbolik, dan psikologis. Prinsip rasional terlihat pada kebebasan berekspresi serta eksplorasi bentuk dan material. Prinsip simbolik diwujudkan lewat elemen lokal, pencahayaan alami, dan integrasi ruang yang menekankan pengalaman pengguna. Sementara itu, prinsip psikologis hadir melalui kolam reflektif dan amfiteater sebagai simbol bulan yang membangkitkan pengalaman spiritual.

Tabel V.1. Penerapan Konsep Kontemporer

	Akar Arsitektur	Prinsip	Interpretasi/Penerapan
Tapak	Lokal	Perbedaan fungsi	Penerapan kosmologi Sunda girang, hilir, sedengan
		Spiritual-imajinasi	Kolam reflektif, amfiteater berbentuk lingkaran melambangkan bulan
		Pelibatan area publik	Penempatan area publik (komersil) di bagian depan
Bentuk	Lokal + Modern	Ekspresi struktur-material	Ekspos semen, bata, dan rangka atap baja
		Eksplorasi bentuk	Bentuk dominan kotak dengan modifikasi atap julang ngapak
		Penggunaan elemen lokal	Motif batik kecapi pada fasad, ornamen gigi balang, capit gunting
Ruang	Modern	Ruang fleksibel	Ruang modular dengan sistem grid dan dinding portable
		Pencahayaan alami	Memaksimalkan bukaan pada ruang fungsi penting (museum-galeri)
		Integrasi ruang	Selasar di sekeliling bangunan sebagai area transisi

Prinsip Rasional
 Prinsip Simbolik
 Prinsip Psikologis

Desain bangunan menekankan fleksibilitas ruang, transparansi visual, serta integrasi dengan konteks tapak. Material alami seperti bata dan kayu dipadukan dengan kaca, baja, dan beton ekspos untuk menghadirkan kesan modern namun tetap berakar pada lokalitas. Tata massa mengikuti perbedaan ketinggian tapak, menciptakan harmoni antara ruang publik, plaza, dan bangunan utama. Pendekatan kontemporer ini memunculkan dialog antara tradisi dan modernitas, sehingga pusat kesenian berfungsi sebagai sarana seni sekaligus simbol identitas baru Kota Bekasi yang adaptif terhadap globalisasi.



Gambar V.3. Visualisasi Eksterior

5.2. Saran Perencanaan dan Perancangan

Pada perancangan pusat kesenian diperlukan studi mendalam agar program ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat tercapai. Selain itu, penekanan dalam unsur lokalitas memang sangat penting karena mulai terkikisnya identitas lokal Kota Bekasi. Pusat kesenian harus menjadi wadah yang relevan bagi pengguna masyarakat kota modern tapi tetap berakar pada unsur lokalitas sebagai pengingat bahwa setiap kota memiliki ciri khas dan karakter yang kuat.